Keraton: Journal of History Education and Culture
Vol. 6., No. 1, June 2024, pp. 01-12
ISSN 2685-9114 (print), 2686-0082 (online)
http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/keraton

Ide Pendidikan BJ. Habibie Hingga Lahirnya MAN Insan Cendekia Padang Pariaman (1996-2022)

Ray Silva [a,1], Ofianto [b,2], Siti Fatimah [c,3], Hendra Naldi [d,4], Cyindi Noviani [e,5], Fini Fajri Mulyani [f,6]

[a] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
[b] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
[c] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
[d] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
[e] Pamukkale University, Istanbul, Turkey
[f] Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

[1]rayys0982@gmail.com; [2]ofianto@fis.unp.ac.id ; [3]sitifatimah@fis.unp.ac.id ; [4]hendranaldi@fis.unp.ac.id ; [5]viani2523@gmail.com ; [6]finnifajri.2023@student.uny.ac.id

* Corresponding Author; Ray Silva

Received 23 Mei 2024; accepted 11 Juni 2024; published 30 Juni 2024

ABSTRAK

Label yang melekat pada diri B.J. Habibie adalah sebagai seorang ahli teknologi. Tidak banyak yang mengetahui bahwa ia pernah menjadi MENRISTEK selama 20 tahun dengan masa jabatan 29 maret tahun 1978 sampai 11 maret tahun 1998. Pada tahun 1996 ia berupaya mendirikan sekolah dengan menerapkan IPTEK dan IMTAQ secara berimbang sehingga sekolah itu menjadi Magnet School di Indonesia saat ini. Studi ini menerapkan metode penelitian sejarah, yang melibatkan beberapa langkah seperti Heuristik (Proses Pengumpulan Data), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi (Kegiatan Penafsiran), dan yang terakhir adalah langkah historiografi (Penulisan Sejarah). Penelitian ini menunjukkan bahwa B.J. Habibie memiliki warisan ide pendidikan yang mencerminkan jati dirinya sebagai seorang yang cerdas namun bertaqwa kepada tuhannya. MAN Insan Cendekia memiliki visi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dalam aspek keimanan dan ketakwaan, serta memiliki penguasaan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hingga tahun 2024, MAN Insan Cendekia telah tersebar di 23 lokasi sekolah, salah satunya berada di Kabupaten Padang Pariaman. Kehadiran MAN Insan Cendekia di Padang Pariaman sejak tahun 2016 menandai pencapaian sejarah baru sebagai Kabupaten penghasil sekolah unggul di Sumatera Barat. Sekolah ini juga memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat sekitarnya.

KEYWORDS

Ide Pendidikan;
BJ. Habibie;
MAN Insan Cendekia.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Sebuah bangsa harus menyadari pentingnya peran pendidikan, karena melalui pendidikan dapat diketahui maju mundurnya suatu bangsa tersebut. Ajakan untuk mencari dan memperoleh pendidikan terdapat pada Surah At-Taubah (9) ayat 122 dari Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan sangat penting untuk melanjutkan hidup manusia. Manfaat dari ilmu pengetahuan tersebut adalah dapat membedakan haq dan bathil sehingga manusia tidak akan tersesat kepada sesuatu yang buruk yang bersifat sia-sia. Terdapat dua kategori utama dalam dunia pendidikan dianataranya pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan yang terdapat pada agama Islam dikenal sebagai pendidikan Islam (., 2018). Dalam perspektif historis, pendidikan Islam sudah eksis sebelum kemerdekaan Indonesia yang diseklarasikan pada 17 Agustus 1945. Pendidikan Islam pada masa itu dimulai dengan pendirian Pondok Pesantren (Mas'ud et al., 2019). Terdapat beberapa tujuan dari Pendidikan Islam, di antaranya adalah memperoleh kecakapan jasmaniah, keahlian dalam literasi serta menulis, kepandaian dalam ilmu bermasyarakat, pengetahuan tentang moral serta etika, pemahaman

agama, mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, serta tujuan-tujuan lainnya (Prof. H. Mahmud Yunus, 1996).

Madrasah merupakan salah satu jenis institusi pendidikan Islam. Kata madrasah ini memiliki makna tempat belajar dan mengajar yang didalamnya meliputi ajaran Agama Islam, Ilmu pengetahuan dan keahlian lain yang berkembang pada periode tertentu (Faridah Alawiyah, 2014). Pada masa awal berdirinya Madrasah, fikih merupakan pelajaran yang diutamakan karena dianggap sebagai ilmu yang penting dipelajari oleh sebuah negara(Faridah Alawiyah, 2014). Salah satu lembaga pendidikan yang berbentuk madrasah yang eksis di Indonesia adalah MAN Insan Cendekia. Sekolah ini berada di bawah binaan dan perhatian khusus Kementerian Agama Republik Indonesia Pusat dimana peserta didik, pendidik serta pengelola sekolah menetap di lingkungan sekolah tersebut. Sistem ini disebut sebagai Boarding School(Latief et al., 2021). Oleh karena itu, siswa/I tinggal di lingkugan sekolah selama masa studinya. MAN Insan Cendekia sangat pesat perkembangannya hingga saat ini telah ada 23 sekolah di Indonesia.

Founding Father dibalik lahirnya MAN Insan Cendekia di Indonesia adalah B.J. Habibie, beliau merupakan Presiden Republik Indonesia setelah Soeharto. B.J. Habibie lahir pada hari kamis tanggal 25 Juni 1936 di Kota Pare-pare, Sulawesi Selatan. Dalam catatan sejarahnya, Institut Teknologi Bandung merupakan tempat ia pernah menuntut ilmu pada pendidikan tinggi selanjutnya atas rekomendasi ibunya, Raden Ayu Tuti Marini Puspowardojo ia melanjutkn studi ke Achen, Jerman di Rhenisch Wesfalische Tehnische Hochcule memgambil Jurusan Teknik Penerbangan(Andi Makmur Makka, 2008). Selama kariernya, B.J. Habibie mengemban jabatan sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi (Menristek) sebanyak empat kali berturut-turut, mulai dari 29 Maret 1978 hingga 11 Maret 1998 (Floriberta Aning, 2005). Pengalaman lama sebagai Menteri Riset dan Teknologi menjadi dasar bahwa B.J. Habibie juga adalah figur yang berdedikasi secara profesional di bidang pendidikan. Dia memiliki tekad untuk melahirkan generasi penerus yang mahir dalam pendidikan dan teknologi, sehingga digagaslah pendirian SMU Insan Cendekia pada tahun 1996 di Serpong dan Gorontalo.

MAN Insan Cendekia, yang telah aktif dan tersebar di seluruh Indonesia, berhasil mencapai prestasi yang mengagumkan. Data UTBK 2022 menunjukkan bahwa 19 dari 23 MAN Insan Cendekia masuk dalam 1000 sekolah terbaik di Indonesia. MAN Insan Cendekia Serpong meraih peringkat pertama secara nasional. B.J. Habibie menjadi contoh teladan bagi siswa-siswi MAN Insan Cendekia, sehingga lembaga ini mempersiapkan siswa-siswinya sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki keterampilan dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ (Mustaqim, 2022). Gagasan mendirikan sekolah Insan Cendekia sejalan dengan pengalaman B.J. Habibie yang pernah memegang amanah sebagai Ketua Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia atau dikenal dengan sebutan ICMI pada tanggal 7 desember tahun 1990. Pada saat itu, banyak anggota ICMI yang kemudian meniti karier sebagai menteri atau pejabat. Ide tersebut kemudian direalisasikan enam tahun kemudian bertepatan dengan tahun 1996 dengan hadir dan berdirinya SMU Insan Cendekia.

Pada tahun 2016, MAN Insan Cendekia mulai beroperasi di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan Data pada Badan Pusat Statistik tahun 2023, Kabupaten Padang Pariaman memiliki instansi pendidikan yang terdiri dari 419 sekolah tingkat SD/MI, 86 sekolah tingkat SMP/MTs, 27 sekolah tingkat SMA/MA, dan 12 sekolah tingkat SMK (Badan Pusat Statistik, 2023). Hadirnya MAN Insan Cendekia di Kabupaten Padang Pariaman menjadi angin segar (Wawancara Ali Mukhni, 2023) karena sebagai wujud pemerataan pendidikan di Provinsi Sumatera Barat. Sebelumnya, sekolah-sekolah unggul hanya tersebar di kota-kota besar dintaranya di Ibu Privinsi Sumatera Barat yaitu Kota Padang, Kota Bukittinggi dan tidak lupa di Kota Padang Panjang.Hal ini mengakibatkan munculnya sekolah unggulan tingkat provinsi di daerah-daerah tersebut, seperti SMA Negeri 1 Padang SMA 1 Sumatera Barat, SMA Negeri 1 Padang Panjang, SMA Negeri 10 Padang, SMA Negeri Agam Cendekia, SMA Negeri 1 Bukittinggi dan tidak lupa sekolah Boarding School yaitu Perguruan Islam Ar Risalah.

Artikel yang terbit pada Jurnal terindex Sinta 2 yaitu Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam dengan judul *"A Model of Modern Islamic Education: MAN Insan Cendekia in Indonesia and Imam-Hatip High School in*

Turkey". Artikel ini mematahkan pandangan masyarakat yang menyatakan bahwa Madrasah merupakan pendidikan yang bermutu rendah. Siswa madrasah menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kapasitas mereka untuk memahami dan memperoleh pengetahuan mengenai hakikat sains(Safkolam et al., 2023). Hadirnya MAN Insan Cendekia menjadi bukti bahwa madrasah bisa menjadi sekolah islam modern yang bisa disamakan dengan Sekolah Imam-Hatip (IHS) di Turki(Dedi Junaedi, Ishom Fuadi Fikri, Kusaeri Kusaeri, 2023). Artikel yang terbit pada Jurnal terindex Sinta 2 yaitu Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dengan judul *"Optimizing Madrasah Quality: A Strategic Approach to Human Resource Management"* membenarkan bahwa langkah yang dilakukan untuk membentuk SDM yang berkualitas juga dibutuhkan Manajemen sekolah yang baik. Hal inilah yang menjadi kunci utama terciptanya lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien, tanggap terhadap perubahan serta mampu melahirkan generasi yang unggul dalam aspek keilmuan dan moral(Fathurrahman et al., 2024).

Artikel yang terbit pada Jurnal Kronologi dengan judul *"Sekitar Pendirian Sampai Periode Awal MAN Insan Cendekia Padang Pariaman : Studi Sejarah Lembaga"* yang ditulis oleh Ray Silva pada tahun 2023 memaparkan sejarah peristiwa yaitu sekitar pendirian MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dengan batas temporal yaitu tahun 2008 sampai 2022(Ray Silva, 2023). Artikel ini sayangnya hanya berfokus kepada proses pendirian MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dan masih sedikit menyinggung sejarah dari MAN Insan Cendekia pada masa rintisan B.J. Habibie selaku Founding Father. Sehingga penulis melakukan upgrade penelitian tentang MAN Insan Cendekia Padang Pariaman yang ditarik batas temporalnya menjadi sejak tahun 1996 ketika MAN Insan Cendekia didirikan hingga tahun 2022 karena pada tahun ini MAN Insan Cendekia Padang Pariaman mencapai puncak kejayaanya yaitu menempati peringkat pertama sebagai SMA/MA terbaik di Sumatera Barat berdasarkan hasil UTBK 2022. Juga terdapat sebuah buku ber-ISBN 978-623-95478-5-1 yang ditulis oleh Away Baidhowy dengan judul *'' Saya Dan Insan Cendekia"* juga membahas mengenai sekolah unggulan MAN Insan Cendekia yang berada di Serpong(Away Baidhowy, 2021). Hampir sama dengan Artikel Ray Silva tersebut, buku ini juga hanya berfokus kepada MAN Insan Cendekia yang ada di serpong namun untuk pembahasan peran B.J. Habibie cukup lengkap dijelaskan karena MAN Insan Cendekia Serpong pernah bersentuhan langsung dengan Founding Fathernya yaitu B.J. Habibie. Uniknya, ditemukan fakta bahwa, B.J. Habibie ternyata sebagai seorang akademisi yang dekat dengan teknologi memiliki sebuah ide yang telah direalisasikan dan bisa dilihat pada Visi Misi MAN Insan Cendekia yang tersebar di Indonesia (visi misi ini masa se-Indonesia). Inti dari kesuksesan yang terdapat pada sekolah ini adalah menjaga keseimbangan antara Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tulisan ini melanjutkan pembahasan sebelumnya dengan fokus pada peran sekolah MAN Insan Cendekia sebagai implementasi ide B.J. Habibie dalam dunia pendidikan, yang berhasil meninggalkan jejaknya yang berarti di Kabupaten Padang Pariaman khususnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah studi kualitatif yang menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah melibatkan pemeriksaan dan analisis mendalam terhadap catatan masa lalu, dengan melibatkan rekonstruksi imajinatif tentang kejadian masa lalu berdasarkan data yang diperoleh melalui pendekatan yang dikenal sebagai Historiografi (Penulisan Sejarah). Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menyajikan uraian deskriptif berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di lapangan(Metha Jaya, 2020) Beberapa tahapan dalam proses Historiografi melibatkan langkah-langkah seperti Heuristik (pengumpulan data), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah) (Herlina, 2020).

Tahap pertama, Heuristik, melibatkan proses pencarian dan pengumpulan data serta sumber yang relevan melalui sumber-sumber tertulis dan lisan, dengan melibatkan pelaku-pelaku yang terlibat langsung dengan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua jenis yang terdiri dari sumber data primer dengan melakukan studi dokumen serta kegiatan wawancara dengan pelaku sejarah seperti Bupati Padang Pariaman, Camat Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, KepalaMadrasah, dewan guru, masyarakat sekitar, dan alumni MAN Insan Cendekia. Selanjutnya data sekunder yang

diperoleh dari buku dan dokumen yang terkait dengan pembentukan Sekolah ini, kisah hidup B.J. Habibie dan seputar MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Tahap kedua, kritik sumber, adalah salah satu aspek penting dalam dunia penelitian yang melibatkan manajemen dan analisis data. Tahap ketiga adalah interpretasi, yang melibatkan pengumpulan data yang terhimpun dan seleksi data yang dianggap relevan untuk penelitian. Dengan cara ini, data atau fakta dapat diorganisir menjadi narasi sejarah. Tahap terakhir adalah penulisan sejarah (historiografi).(Aditia Muara Padiatra, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Sejarah merupakan upaya untuk membangun kembali atau merekonstruksi kejadian masa lalu(Kuntowijoyo, 1995). Maknanya adalah bahwa sejarah melibatkan proses membangun kembali peristiwa dari masa lalu, yang kemudian ditempatkan dalam konteks kehidupan saat ini dan masa depan. Penelitian sejarah juga terkait dengan peristiwa masa lalu, yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, dan dapat dijadikan topik untuk dibahas dalam teks sejarah. (Misbah, 2018). Tokoh penting yang berperan dalam pendirian MAN Insan Cendekia adalah sosok Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie. Bermula pada tahun 1974, Presiden Soeharto memanggilnya kembali ke Indonesia. Ia merupakan seorang politikus yang memulai karier politiknya sebagai ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia atau dikenal dengan singkatan ICMI. B.J. Habibie juga pernah menjadi Penasihat Pemerintah Indonesia di Bidang Teknologi Tinggi dan Teknologi Pesawat Terbang. Karier politiknya terus berlanjut, dan dari tahun 1978 hingga 1998, B.J. Habibie menjabat sebagai Menristek selama empat kali periode berturut-turut di era Presiden Soeharto. (Floriberta Aning, 2005). Pengalaman yang telah dimiliki oleh BJ. Habibie selama lima periode berturut-turut sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi (Menristek) membentuk dasar bahwa B.J.Habibie adalah seorang profesional di bidang pendidikan dan memiliki minat yang kuat dalam dunia pendidikan.

Melirik pada tahun 1996, pada tahun tersebut Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) diketuai oleh B.J. Habibie. Semenjak itu, muncul ide pendirian sekolah percontohan atau mahnet school di Serpong selanjutnya di Gorontalo. Sekolah ini bernama SMU Insan Cendekia awalnya. Latar belakang pendirian Sekolah Magnet ini oleh Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie adalah untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang didasarkan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Selain itu, diharapkan siswa/i juga memiliki akhlak mulia, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka yang baik, berperilaku penuh kasih sayang, kontrol diri, santun serta ketaatan dalam menjalankan ibadah sebagai bentuk hubungan yang baik dengan Tuhan (Mustopa, 2014). Pada awal tahun ajaran 1996/1997, SMU Insan Cendekia memberikan prioritas kepada lulusan SMP/MTs yang memiliki prestasi, terutama yang berasal dari pondok pesantren dan sekolah Islam. Kemudian, pada tahun ajaran berikutnya, 1997/1998, SMU Insan Cendekia memberi kesempatan kepada siswa/i dari SLTP Umum dan MTs, baik yang berasal dari sekolah negeri maupun swasta (Away Baidhowy, 2021).

3.1. Dari SMU ke MAN Insan Cendekia

Pada hari Jumat tanggal 04 Agustus 2000, bertepatan dengan tahun ajaran 2000/2001, SMU Insan Cendekia telah berpindah pengelolaanya dari BPPT ke Kementerian Agama RI sehingga dilaksanakan MoU antara DR. A.S Hikam, yang saat itu menjabat sebagai Kepala BPPT atau Menristek, dengan K.H. M. Tolchah Hasan, yang saat itu menjabat sebagai Kepala Departemen Agama. Setelah MoU dilaksanakan, maka SMU Insan Cendekia telah resmi berganti menjadi MA Insan Cendekia dengan catatan masih menggunakan struktur pengajaran yang masih sama persis dengan SMU Insan Cendekia. Pelimpahan pengelolaan ini dilatarbelakangi oleh selesainya tugas BPPT dalam melakukan tahap awal pembangunan dan pembentukan magnet school yang dikenal dengan SMU Insan Cendekia dan untuk kesejeahteraan tenaga pendidik di masa depan, karena dengan berpindahnya pengelolaan ke Kementerian Agama diharapkan guru-guru Insan Cendekia bisa diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil.

Pemilihan Kementerian Agama sebagai pengelola madrasah tersebut dipilih karena sesuai dengan visi awal Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie, yang menginginkan keseimbangan antara penguasaan IPTEK dan kekuatan IMTAQ bagi generasi muda yang produktif, mampu memajukan peradaban, dan memberikan manfaat bagi umat manusia. Generasi pelajar Muslim diharapkan menyadari bahwa masa depan kemajuan ummat Islam bergantung pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie pernah menyatakan:

"Kesejahteraan dan ketenteraman sebuah negara sepanjang waktu, hanya dapat dicapai melalui sumber daya manusia yang terus-menerus diperbaharui, yang mampu memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki iman dan ketakwaan yang berkualitas"

*(*Pernyataan yang pernah diucapkan oleh Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie saat mengunjungi MAN Insan Cendekia Serpong pada tanggal 22 November 2005) (Away Baidhowy, 2021)

Gambar 1. Kunjungan BJ.Habibie ke MAN IC Serpong (22 November 2005)

(Sumber: Buku Saya dan Insan Cendekia)

Pada tahun 2001, dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 490 Tahun 2001, MA Insan Cendekia Serpong dan Gorontalo secara resmi menjadi Madrasah Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong dan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo.

3.2. MAN Insan Cendekia Hari Ini

Hingga tahun 2024, dapat ditemukan sebanyak 23 MAN Insan Cendekia yang tersebar di berbagai lokasi di Indonesia, diantaranya:

Tabel 1. Daftar MAN Insan Cendekia se-Indonesia

No	Nama Madrasah	Provinsi	Tahun Beroperasi
1	MAN Insan Cendekia Serpong	Provinsi Banten	1996
2	MAN Insan Cendekia Gorontalo	Provinsi Gorontalo	1997
3	MAN Insan Cendekia Jambi	Provinsi Jambi	2007
4	MAN Insan Cendekia Aceh Timur	Provinsi Aceh	2015
5	MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir	Provinsi Sumatera Selatan	2015
6	MAN Insan Cendekia Siak	Provinsi Riau	2015
7	MAN Insan Cendekia Paser	Provinsi Kalimantan Timur	2015
8	MAN Insan Cendekia Kota Pekalongan	Provinsi Jawa Tengah	2015
9	MAN Insan Cendekia Bangka Tengah	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	2015
10	MAN Insan Cendekia Padang Pariaman	Provinsi Sumatera Barat	2016
11	MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah	Provinsi Bengkulu	2016
12	MAN Insan Cendekia Kota Batam	Provinsi Kepulauan Riau	2016
13	MAN Insan Cendekia Tanah Laut	Provinsi Kalimantan Selatan	2016
14	MAN Insan Cendekia Sambas	Provinsi Kalimantan Barat	2015
15	MAN Insan Cendekia Kota Kendari	Provinsi Sulawesi Tenggara	2016
16	MAN Insan Cendekia Kota Palu	Provinsi Sulawesi Tengah	2016
17	MAN Insan Cendekia Sorong	Provinsi Papua Barat	2016
18	MAN Insan Cendekia Tapanuli Selatan	Provinsi Sumatera Utara	2017
19	MAN Insan Cendekia Lombok Timur	Provinsi Nusa Tenggara Barat	2017
20	MAN Insan Cendekia Halmahera Barat	Provinsi Maluku Utara	2017
21	MAN Insan Cendekia Pasuruan	Provinsi Jawa Timur	2017
22	MAN Insan Cendekia Gowa	Provinsi Sulawesi Selatan	2018
23	MAN Insan Cendekia Lampung Timur	Provinsi Lampung	2018

(Sumber: Website MAN Insan Cendekia se-Indonesia)

Kualitas MAN Insan Cendekia tidak perlu diragukan. Pada tahun 2022, dari 23 MAN Insan Cendekia yang beroperasi, 19 di antaranya berhasil menempati posisi dalam TOP 1000 sekolah SMA/MA/SMK terbaik se-Indonesia berdasarkan nilai LTMPT tahun 2022. Bahkan, MAN Insan Cendekia Serpong, salah satu dari MAN Insan Cendekia di Indonesia, meraih posisi pertama sebagai sekolah terbaik se-Indonesia dalam peringkat tersebut. Berikut adalah peringkat yang diperoleh oleh MAN Insan Cendekia pada nominasi TOP 1000 sekolah SMA/MA/SMK terbaik se-Indonesia berdasarkan nilai LTMPT tahun 2022. (LTMPT, 2022).

Tabel 2. Peringkat MAN Insan Cendekia se-Indonesia

No	Nama Madrasah	Peringkat Nasional
1	MAN Insan Cendekia Serpong	1
2	MAN Insan Cendekia Kota Pekalongan	4
3	MAN Insan Cendekia Kota Batam	20
4	MAN Insan Cendekia Gorontalo	35
5	MAN Insan Cendekia Jambi	37
6	MAN Insan Cendekia Pasuruan	40
7	MAN Insan Cendekia Padang Pariaman	50
8	MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir	61
9	MAN Insan Cendekia Tanah Laut	91
10	MAN Insan Cendekia Lombok Timur	95
11	MAN Insan Cendekia Siak	108
12	MAN Insan Cendekia Paser	115
13	MAN Insan Cendekia Gowa	139
14	MAN Insan Cendekia Kota Kendari	190
15	MAN Insan Cendekia Bangka Tengah	236
16	MAN Insan Cendekia Sambas	287
17	MAN Insan Cendekia Aceh Timur	378
18	MAN Insan Cendekia Tapanuli Selatan	449
19	MAN Insan Cendekia Kota Palu	595

(Sumber: TOP 1000 Sekolah berdasarkan LTMPT 2022)

3.3. Otak Jerman Hati Mekkah

Jargon ini dikenal di kalangan akademisi MAN Insan Cendekia dan tercermin dalam visi dan misi lembaga ini, yang merupakan harapan BJ. HabibieVisi MAN Insan Cendekia adalah menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam aspek keimanan, ketaqwaan, pengetahuan dan penguasaan teknologi, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Misi MAN Insan Cendekia mencakup persiapan calon pemimpin masa depan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi yang mendalam, semangat juang yang tinggi, kreativitas, inovasi, serta pondasi kuat dalam iman dan ketakwaan. Selain itu, misi tersebut mencakup pengembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk mencapai prestasi tingkat nasional hingga internasional, peningkatan pengetahuan dan keterampilan

profesional guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tata kelola yang baik dan mandiri, serta sebagai contoh dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, iman, dan takwa bagi lembaga pendidikan lainnya. Siswa/siswi MAN Insan Cendekia juga ditekankan untuk aktif dalam kegiatan di masjid, sehingga kehidupan mereka terintegrasi antara asrama, masjid, dan sekolah. Penting untuk diingat bahwa dalam sejarahnya, masjid memainkan peran penting dalam membentuk integrasi umat Islam (Kamil & Darojat, 2019).

MAN Insan Cendekia memiliki tujuan dan sasaran yang seragam di seluruh MAN Insan Cendekia di Indonesia. Tujuan MAN Insan Cendekia adalah mencapai lulusan yang memiliki karakter Islami, kebangsaan, wawasan ke-Indonesia-an, kebangsaan, internasional, dan kemanusiaan. Selain itu, tujuan tersebut meliputi penciptaan lulusan yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial, dan seni budaya untuk mencapai prestasi di tingkat nasional dan internasional. Poin terakhir dari tujuan ini adalah membentuk lulusan yang memiliki karakter yang kuat dan mampu untuk menciptakan perubahan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, sebagai rahmat bagi seluruh alam (Hoktovianus, 2022). Sasaran MAN Insan Cendekia meliputi pencapaian optimal dalam prestasi akademik dan non-akademik oleh para peserta didiknya, penempatan lulusan di perguruan tinggi berkualitas baik di dalam dan luar negeri dengan tingkat keberhasilan lebih dari 90% setiap tahun, pencapaian prestasi akademik yang memuaskan bagi alumni selama masa studi di perguruan tinggi, serta pembentukan lingkungan madrasah yang religius dengan karakteristik perilaku yang rajin dalam beribadah, tekun dalam belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, solidaritas, dan kebebasan dalam berkreasi. Seluruh anggota komunitas akademik di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman diinstruksikan untuk mengutamakan nilai-nilai fundamental, seperti Iman dan Taqwa, integritas, dan penghargaan terhadap kebenaran pada diri sendiri dan orang lain. Pendidik, staf pendidikan, siswa, dan karyawan lainnya di MAN Insan Cendekia diharapkan untuk menunjukkan kesetiaan, kesungguhan, dan kejujuran dalam segala tindakan mereka. Selain itu, nilai-nilai budaya lokal di wilayah MAN Insan Cendekia juga dihormati. Prinsip-prinsip seperti komitmen, empati, apresiasi, ketertarikan, keberanian, kemandirian, dan kesederhanaan menjadi landasan utama dalam kehidupan kampus MAN Insan Cendekia. Kesederhanaan tercermin dalam berbagai aspek, termasuk dalam berpakaian, perilaku makan, serta berbicara, dan dijunjung tinggi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kampus. MAN Insan Cendekia tidak akan menoleransi perilaku yang berlebihan atau tidak proporsional (Hoktovianus, 2022).

Harapan yang telah lama dipegang oleh B.J. Habibie menjadi kenyataan tujuh tahun setelah SMU Insan Cendekia dirintis pada tahun 1996. Aspirasi ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 dalam UU ini menegaskan peran pendidikan di Indonesia, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang beradab, serta meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan adalah menggali potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang memiliki iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, moralitas yang baik, kesehatan, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Di Indonesia, agama memiliki posisi dan peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa. Hal ini tercermin dari pengakuan bahwa agama dihormati dan menjadi prinsip pertama dalam filsafat negara, yaitu keesaan Tuhan (Pancasila) (Rifa'i, 2019). Lulusan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman diharapkan memiliki profil yang mencakup beberapa hal, yaitu: Beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, Memiliki pemahaman yang luas tentang kebangsaan dan keindonesiaan, Penguasaan yang kokoh terhadap ilmu-ilmu dasar keislaman yang terpadu dengan sains dan teknologi, Keterlibatan aktif dalam lingkungan dan masyarakat, Penguasaan terhadap kitab kuning (al-kutub al-turats), Hafalan minimal 3 juz dari Al-Quran dan minimal 40 hadits (Hadis Arba'in), Mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, Kemahiran dalam penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi, Kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta peduli

terhadap lingkungan, Memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang kuat, dan Mampu mengembangkan dan melestarikan kekayaan seni-budaya serta kearifan lokal Nusantara.

3.4. MAN Insan Cendekia Padang Pariaman

MAN Insan Cendekia Padang Pariaman terletak di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, yang terletak di sepanjang pesisir barat Pulau Sumatera. Kabupaten ini memiliki garis pantai seluas 60,5 km yang membentang hingga wilayah pegunungan Bukit Barisan. Sejarah mencatat bahwa pada tahun 1956, Kabupaten Padang Pariaman diresmikan sebagai salah satu daerah Otonom Kabupaten di Provinsi Sumatera Tengah dengan Pariaman sebagai Ibu Kota Kabupaten. Kemudian, pada tahun 2002, Pariaman dinaikkan statusnya menjadi kota otonom di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 79, Ibukota Kabupaten Padang Pariaman dipindahkan ke Parit Malintang, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Perpindahan tersebut terjadi pada tahun 2008. Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas wilayah mencapai 1.328,79 KM dan berbatasan langsung dengan Kota Padang, Ibukota Provinsi Sumatera Barat, serta berbatasan dengan Kota Pariaman. Terdiri dari 17 Kecamatan dengan 103 Nagari, secara administratif, Kabupaten Padang Pariaman berbatasan dengan Kabupaten Agam di utara, Kota Padang di selatan, Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok di timur, serta Kota Pariaman dan Samudera Indonesia di barat. Berdasarkan data statistik tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman mencapai 430.626 jiwa, dengan 204.780 penduduk laki-laki dan 210.846 penduduk perempuan (BPS, 2023). MAN Insan Cendekia Padang Pariaman didirikan pada tahun 2016 dengan konsep pendidikan boarding school yang bertujuan untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta memperkuat nilai-nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) bagi siswa-siswinya. Rencana pembangunan MAN Insan Cendekia dimulai pada tahun 2008, ketika Drs. H. Muslim Kasim, Ak., M.M., menjabat sebagai Bupati Kabupaten Padang Pariaman. Pada tahun 2013, Drs. H. Ali Mukhni, seorang yang memiliki latar belakang sebagai guru dan memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, menjadi Bupati Padang Pariaman.

Ali Mukhni secara aktif memajukan pembangunan MAN Insan Cendekia di Kabupaten Padang Pariaman dan bekerja sama dengan Kementerian Agama Pusat untuk melakukan survei lokasi di beberapa tempat, termasuk Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Dharmasraya, Komplek Kantor Bupati Padang Pariaman, dan Korong Balai Usang, Kenagarian Sintuk. Pembangunan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dimulai pada tahun 2013. Pada tahun 2022, sekolah ini telah berhasil meraih akreditasi A. Izin operasional sekolah diterbitkan pada 18 Oktober 2017 dengan nomor 744 tahun 2007, sedangkan SK kelembagaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman dapat ditemukan dalam SK Menteri Agama Nomor: E.1/HK.00/C.1926/Th 1983.

Gambar 2. Bandar Oedara Militer Dai Nippon Bedeng Balai Oesang Sintoek I Nigatsoe 2603 (Lokasi MAN IC Padang Pariaman Tempo Dulu)

(Sumber : *History Corner,* Perpustakaan MAN IC Padang Pariaman)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibuk Khrisna selaku Camat Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, ia menyatakan bahwa MAN Insan Cendekia merupakan sekolah yang berdiri pada lahan yang dahulu merupakan landasan pesawat terbang masa penjajahan Jepang di Kenagarian Sintuk. Keistimewaan yang dimiliki oleh sekolah ini menjadikan jalan di Kenagarian Sintuk diperbaiki oleh Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dengan aspal sehingga keberadaan sekolah ini memberikan dampak positif untuk warga sekitar. Jalan menuju MAN Insan Cendekia Padang Pariaman diberi nama Jalan Pendidikan dengan harapan bahwa sekolah ini menjadi simbol pendidikan unggul di Kabupaten Padang Pariamann.

Penerimaan siswa angkatan pertama yang dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Padang Pariaman pada tahun 2016 adalah sebanyak lima rombongan belajar yaitu empat kelas untuk peminatan IPA dan satu kelas untuk peminatan IPS. Kemudian, dari tahun 2017 hingga 2021, jumlah rombongan belajar untuk peminatan IPS hanya dibuka sebanyak tiga rombel, sementara rombel IPS tetap satu. Dari tahun 2016 hingga 2021, MAN Insan Cendekia menerima 96 siswa setiap tahun. Mulai tahun 2022, kuota penerimaan siswa baru meningkat menjadi 120 siswa dan tidak ada lagi penjurusan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas, yang menunjukkan bahwa jumlah siswa baru pada tahun ajaran 2022 adalah 118 orang, dibagi menjadi 5 rombongan belajar tanpa penjurusan IPA maupun IPS.

MAN Insan Cendekia memiliki sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan pencapaian siswa. Ekstrakurikuler tersebut melibatkan Pembinaan Kompetensi Sians Nasional dan Madrasah, Pelatihan Robotik, Pramuka juga memiliki kegiatan Ekstrakurikuler Study Club untuk peminatan IPA seperti Matematika, Kimia, Kimia, Biologi dan Astronomi dan Study Club untuk peminatan IPS yaitu Ekonomi, Geografi, Kebumian serta ada untuk peminatan Umum yaitu Seni Suara, Komputer, Bela Diri, Drumband, Basket Futsal, PBB, PIK-R, KIR, dan English Club.

3.5. Magnet School di Sumatera Barat

Walaupun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman masih berusia kurang dari 10 tahun, prestasinya sudah sangat gemilang. Prestasi yang digapai oleh madrasah unggulan ini tidak sekedar mencerminkan keunggulan madrasah itu sendiri, tetapi juga meningkatkan reputasi Kabupaten Padang Pariaman. Pada tahun berikutnya, dengan dihapuskannya Ujian Nasional, penilaian terhadap SMA/MA di Sumatera Barat bergantung pada UTBK yang diikuti oleh siswa/siswi MAN Insan Cendekia. Angkatan dua MAN Insan Cendekia menduduki peringkat kelima di Sumatera Barat, Angkatan tiga meraih posisi ketiga, Angkatan empat berhasil mencapai peringkat pertama, dan pada tahun 2023, MAN Insan Cendekia tetap mempertahankan posisi sebagai SMA/MA terbaik di Sumatera Barat.

Tabel 3 Posisi MAN Insan Cendekia Padang Pariaman di Sumatera Barat

Angkatan	Peringkat SMA/MA Se-Sumbar
1	Peringkat ke-6 untuk jurusan IPA dan peringkat ke-8 untuk jurusan IPS, berdasarkan nilai Ujian Nasional tahun 2019
2	Peringkat ke-5 di tingkat Sumatera Barat berdasarkan nilai UTBK tahun 2020
3	Peringkat ke-3 di tingkat Sumatera Barat berdasarkan nilai UTBK tahun 2021
4	Peringkat ke-1 di tingkat Sumatera Barat berdasarkan nilai UTBK tahun 2022

Prestasi yang berhasil diraih oleh MAN Insan Cendekia Padang Pariaman telah membawa kabupaten ini menjadi kabupaten penghasil sekolah terbaik di Sumatera Barat dan bahkan di Indonesia. Capaian tersebut memberikan dampak positif pada bidang pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman. Daerah ini menjadi tujuan pilihan dan bahkan menjadi sumber minat tinggi di kalangan siswa/i tingkat menengah

pertama untuk melanjutkan pendidikan di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Pada tahun 2017, tercatat sekitar 1300 pendaftar MAN IC Padang Pariaman, tahun 2018 sekitar 1500 pendaftar, tahun 2019 sekitar 1700 pendaftar, tahun 2020 sekitar 2600 pendaftar, dan pada tahun 2021 sekitar 2200 pendaftar, namun jumlah siswa yang diterima hanya sekitar 96-120 saja(Hoktovianus, 2022).

4. Penutup

Sebagai tokoh yang dikenal sebagai seorang ahli teknologi ternyata B.J. Habibie memiliki warisan Ide Pendidikan yang saat ini direalisasikan dengan beroperasinya MAN Insan Cendekia Sekolah ini sebelumnya bernama SMU Insan Cendekia yang berdiri pada tahun 1996 ketika BJ. Habibie masih menjabat sebagai kepala BPPT sekaligus Menristek di era Presiden Soeharto. Sekolah ini menerapkan keseimbangan antara IPTEK dengan IMTAK yang terdapat pada Visi Misi yang dimiliki oleh MAN Insan Cendekia. Sekolah ini memiliki prestasi yang membanggakan dengan jargonnya ‘*’Otak Jerman Berhati Mekkah”* yang menggambarkan kecerdasan BJ. Habibie namun tetap bertaqwa kepada tuhannya. Warisan ide ini tidak bersifat sentralistik namun tersebar hampir disetiap provinsi di Indonesia salah satunya adalah Kabupaten Padang Pariaman. Sehingga menceak sejarah baru untuk Kabupaten Padang Pariaman sebagai daerah penghasil sekolah unggul dengan mendudukui posisi pertama di Sumatera Barat berdasarkan hasil LTMPT 2022.

Referensi

Aditia Muara Padiatra. (2020). *Ilmu Sejarah: Metode Dan Parktik*. Penerbit JSI Press.

Andi Makmur Makka. (2008). *The True Life Of Habibie: Cerita Di Balik Kesuksesan*. Pustaka IlMan.

Away Baidhowy. (2021). *Saya Dan Insan Cendekia (edisi 25 tahun man insan cendekia serpong)* (1st ed.). CV.Ids.

Dedi Junaedi, Ishom Fuadi Fikri, Kusaeri Kusaeri, E. F. R. (2023). A Model of Modern Islamic Education: MAN Insan Cendekia in Indonesia and Imam-Hatip High School in Turkey. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(1). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.16069

Faridah Alawiyah. (2014). Pendidikan Madrasah di Indonesia. *Journal Aspirasi*, *5*(1).

Fathurrahman, Lailatul Fitriyah, Tsamar Nur Aini, Moses Adeleke Adeoye, & Ahmad Muzakki Hakim. (2024). Optimizing Madrasah Quality: A Strategic Approach to Human Resource Management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(1), 8.

Floriberta Aning. (2005). *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh Paling Berpengaruh Dalam Sejarah Indonesia di Abad 20*. Penerbit Narasi.

Herlina, N. (2020). Metode sejarah. In *Satya Historika* (Vol. 110, Issue 9). Satya Historika. http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages from Metode Sejarah Revisi Akhir 2020.pdf

Hoktovianus, H. (2022). *Tujuh Tahun MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Berprestasi* (1st ed.). MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

Kamil, S., & Darojat, Z. (2019). Mosques and Muslim Social Integration: Study of External Integration of the Muslims. *Insaniyat: Journal of Islam and Humanities*, *4*(1), 37–48. https://doi.org/10.15408/insaniyat.v4i1.12119

Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yayasan Bintang.

Latief, H., Robani, A., Kamarudin, M. F., & Rozikan, R. (2021). Becoming the State-Funded Madrasah or Retaining Autonomy: The Case of Two Madrasahs in Kelantan. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, *9*(1), 1. https://doi.org/10.21043/qijis.v9i1.7620

Mas'ud, A., Fuad, A. Z., & Zaini, A. (2019). Evolution Aand Orientation Of Islamic Education In Indonesia And Malaysia. *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM*, *13*(1), 21. https://doi.org/10.15642/JIIS.2019.13.1.21-49

Metha Jaya, I. M. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit Graha Ilmu.

Misbah, M. M. (2018). The Interpretation of Historical Facts: The Study of Historical Writing in the Perspective of Exposition Paragraph. *Insaniyat: Journal of Islam and Humanities*, *3*(1), 47–58. https://doi.org/10.15408/insaniyat.v3i1.8420

Mustaqim. (2022). Upgrading The Quality of Indonesian Youth: A Case Study at Taruna Nusantara Vocational High School, Magelang, Indonesia. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *16*(1), 7.

Mustopa, M. (2014). Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 261–281. https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.581

Prof. H. Mahmud Yunus. (1996). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Hidakarya Agung.

Ray Silva, A. S. (2023). Sekitar Pendirian Sampai Periode Awal MAN Insan Cendekia Padang Pariaman: Studi Sejarah Lembaga. *Jurnal Kronologi*, *5*(1), 101–116. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jk.v5i1.596

Rifa'i, A. A. (2019). Religious and Tolerant Attitudes of University Students: A Comparative Study. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *27*(1), 125–148. https://doi.org/10.21580/ws.27.1.3872

Safkolam, R., Nuangchalerm, P., Zaky El Islami, R. A., & Saleah, P. (2023). Students' Understanding of Nature of Science in Islamic Private School. *Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 1–14. https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.21308